

PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN FAKTOR KONTEKSTUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA BERBASIS TEKNOLOGI (TECHNOPRENEURSHIP) MAHASISWA STMIK DUTA BANGSA

Tri Djoko Santosa
STMIK Duta Bangsa Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh adversity quotient dan faktor kontekstual dalam membentuk intensi berwirausaha berbasis teknologi (technopreneurship) mahasiswa STMIK Duta Bangsa baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.192 mahasiswa, sampel diambil secara proporsional sebesar 10% dari masing-masing program studi yang ada di STMIK Duta Bangsa Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adversity quotient dan faktor kontekstual berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha berbasis teknologi (technopreneurship) mahasiswa STMIK Duta Bangsa baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel yang paling dominan berpengaruh dalam penelitian ini adalah variabel adversity quotient karena mempunyai nilai koefisien regresi yang paling besar dibandingkan dengan nilai koefisien regresi variabel faktor kontekstual. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan bagi penyelenggara pendidikan tinggi untuk lebih meningkatkan adversity quotient mahasiswa serta mendesain lingkungan yang tepat dalam menumbuhkan intensi berwirausaha berbasis teknologi (technopreneurship) pada mahasiswanya

Kata Kunci: wirausaha, adversity, quotient, kontekstual

PENDAHULUAN

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peran perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan berwirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pada akhirnya, lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan berbagai lapangan pekerjaan melalui berwirausaha. Kecenderungan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar keinginan mendapat pekerjaan yang aman. Kalangan terdidik tidak berani mengambil pekerjaan berisiko seperti berwirausaha. Pilihan status pekerjaan utama para lulusan perguruan tinggi adalah karyawan atau buruh, dalam arti bekerja pada orang lain atau perusahaan secara tetap dengan menerima upah yang rutin. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) semester pertama tahun 2007 menunjukkan tiga dari empat lulusan perguruan tinggi memilih menjadi karyawan. Hanya 5% yang berwirausaha, yaitu dengan membuka usaha yang dapat mempekerjakan buruh atau karyawan yang dibayar tetap (Darmaningtyas dalam Sondari, M.C., 2010: 2-3).

Intensi berwirausaha telah terbukti menjadi prediktor terbaik bagi perilaku berwirausaha seseorang (Krueger & Carsrud dalam Indarti dan Rostiani, 2008: 4). Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo & Wong 2006: 49). Upaya mendorong intensi berwirausaha mahasiswa sudah mulai dilakukan oleh kalangan institusi pendidikan, termasuk STMIK Duta Bangsa. Potensi mahasiswa untuk berwirausaha juga terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mengikuti program pengembangan kewirausahaan. Salah satunya adalah keaktifan mahasiswa dalam Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK), ajang lomba yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti). Program kewirausahaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa. Kurikulum yang memasukkan mata kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship*) juga telah marak di perguruan tinggi termasuk di STMIK Duta Bangsa. Namun, hasilnya masih belum terlihat. Lingkungan akademis ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kewirausahaan mahasiswa (Wulandari S. Z., 2011: 2). Para lulusan perguruan tinggi masih saja tidak mau untuk langsung terjun sebagai wirausahawan (Sondari, M. C., 2010: 3).

Universitas merupakan sumber pengembangan teknologi yang berguna bagi aktivitas kewirausahaan (Shane dalam Sudarsih, 2013: 4). Sebagai hasilnya, pembuat kebijakan sering mempertimbangkan mekanisme untuk menstimulasi komersialisasi teknologi atas riset-riset di perguruan tinggi sebagai cara mendorong aktivitas kewira-usahaan dalam suatu wilayah. Dalam konsep *technopreneurship*, basis pengembangan kewirausahaan (*entrepreneurship*) bertitik tolak dari adanya invensi dan inovasi dalam bidang teknologi.

Secara garis besar penelitian seputar intensi kewirausahaan dilakukan dengan melihat tiga faktor, yaitu karakteristik kepribadian; karakteristik demografis; dan karakteristik lingkungan. Faktor kepribadian dapat ditunjukkan dari beberapa variabel, seperti *self efficacy*, *risk taking*, kreativitas, inovasi, *locus of control* serta berbagai indikator kecerdasan, seperti *intelligence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ), *spiritual quotient* (SQ), dan *adversity quotient* (AQ). Penelitian yang menguji pengaruh *self efficacy*, *risk taking propensity*, kreativitas dan inovasi terhadap intensi berwirausaha telah banyak dilakukan. Namun, penelitian mengenai pengaruh *adversity quotient* (AQ) terhadap intensi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) masih jarang ditemukan. Adapun faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausaha yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual. Faktor kontekstual yang mendapat perhatian peneliti adalah dukungan akademik, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol dalam Tunjungsari, H.K., 2013: 246).

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh *adversity quotient* terhadap intensi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) mahasiswa STMIK Duta Bangsa; (2) pengaruh faktor kontekstual terhadap intensi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) mahasiswa STMIK Duta Bangsa; (3) pengaruh *adversity quotient* dan faktor kontekstual terhadap intensi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) mahasiswa STMIK Duta Bangsa.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta Tahun Akademik 2014/2015 yang berjumlah 2.192 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Program Studi Sistem Informasi berjumlah 1.179 mahasiswa, Teknik Informatika berjumlah 836 mahasiswa, Manajemen Informatika berjumlah 109 mahasiswa, dan Teknik Komputer berjumlah 68 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling dengan ketentuan bahwa karena populasinya lebih dari 100, besarnya sampel yang diambil sebanyak 10-15% atau 20-25%

(Arikunto, 2010: 174). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan proporsional sampling sebesar 10%. Oleh karena itu, sampel diambil dalam penelitian ini sebanyak 219 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Item-item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner disajikan dalam skala Likert. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Profil responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa 55.71% responden adalah pria dan 44.29% responden adalah wanita. Rentang usia responden penelitian ini berkisar antara kurang dari 20 tahun hingga di atas 25 tahun, dimana mayoritas responden atau 42,01% responden berusia kurang dari 20 tahun. Berdasarkan program studi yang diikuti responden, dari empat program studi di STMIK Duta Bangsa, yaitu Sistem Informasi, Teknik Informatika, Manajemen Informatika, dan Teknik Komputer, diketahui bahwa mayoritas responden atau 53.89% responden merupakan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi.

Deskripsi data yang disajikan meliputi mean, skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi. Selain itu, juga disajikan tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel. Pengelompokan gejala yang diamati dari masing-masing variabel dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik. Berdasarkan hasil deskripsi penilaian responden terkait dengan variabel dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden (40,18%) mempunyai penilaian terhadap *adversity quotient* cukup baik. Penilaian responden terhadap faktor kontekstual, mayoritas responden (66,67%) mempunyai penilaian cukup baik. Mayoritas responden (49,32%) mempunyai penilaian terhadap intensi berwirausaha berbasis teknologi cukup baik.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini diketahui sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13.921	1.436		-9.692	.000
Adversity Quotient	1.148	.061	.721	18.918	.000
Faktor Kontekstual	.458	.063	.277	7.258	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa Nilai α (konstan) = - 13,921 atau bernilai negatif. Artinya, apabila tidak terdapat variabel *adversity quotient* dan faktor kontekstual, intensi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta akan menurun.

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi dalam penelitian ini bernilai positif yang berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *adversity quotient* faktor kontekstual mempunyai pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dengan uji t dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*p value*) untuk masing-masing variabel bernilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (lihat Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri atas *adversity quotient* dan faktor kontekstual berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta secara parsial.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan dengan uji F dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Regresi Linier Berganda

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2872.750	2	1436.375	268.994	.000 ^a
Residual	1153.396	216	5.340		
Total	4026.146	218			

a. Predictors: (Constant), Faktor Kontekstual, Adversity Quotient

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji analisis variabel (anova) dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*p value*) untuk uji F dalam penelitian ini diketahui bernilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri atas *adversity quotient* dan faktor kontekstual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap intensi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.711	2.311

a. Predictors: (Constant), Faktor Kontekstual, Adversity Quotient

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kontribusi pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri atas *adversity qoutient* dan faktor lingkungan mempunyai kontribusi pengaruh terhadap intensi berwirausaha berbasis teknologi mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta sebesar 0,711 atau (71,1%) dan sisanya 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan variabel independen yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini sudah tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *adversity quotient* dan faktor kontekstual secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. Variabel yang paling dominan berpengaruh dalam penelitian ini adalah variabel *adversity quotient* karena mempunyai nilai koefisien regresi yang paling besar, yaitu sebesar 1,148 dibandingkan dengan nilai koefisien regresi variabel faktor kontekstual sebesar 0.458.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini dapat diberikan saran yang dapat direkomendasikan terkait dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini di antaranya perlunya peningkatan dukungan manajemen puncak untuk mengembangkan *adversity quotient* yang ada pada mahasiswa dalam intensi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*). Selain itu, perlunya senantiasa meningkatkan dukungan dalam faktor kontekstual sehingga upaya meningkatkan intensi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta berjalan secara efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*, Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta Rineka Cipta
- Choo S, dan Wong M. 2006. "Entrepreneurial intention: triggers and barriers tonew venture creations in Singapore". *Singapore Management Review*. Vol. 28, No. 2, pp. 47-64
- Fini, R., Grimaldi, R., & Sobrero, M. 2009. Factors Fostering Academics to Start up New Ventures: an Assessment of ItalianFounders' Incentives, *Journal of Technology Transfer*, forthcoming.
- Gurbuz, G. and S.Aykol. 2008. "Entrepreneurial Intention of Young Educated Public in Turkey". *Journal of Global Strategic Management*, Vol. 4, No. 1, pp: 47-56
- Indarti, N.dan R. Rostiani. 2008. "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia". *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4, pp:281-292.
- Kautonen, T. & Luoto, S. 2008. Entrepreneurial intention in the third age: the impact of career history. Finland. <http://www.swinburne.edu.au/lib/ir/onlineconferences/agse2008/000020.pdf> (Diakses tanggal 28 Juli 2011).
- Kyrö, P. & C. Carrier. 2005. "Entrepreneurial learning in universities: bridges acrossborders", in *The Dynamics of Learning Entrepreneurship in a Cross-Cultural University Context, Entrepreneurship Education Series*, Vol. 2: pp. 14–43.
- Santoso, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sondari, M. C. 2010. Mendorong pilihan karir berwirausaha pada mahasiswa guna mengentaskan pengangguran terdidik di Indonesia. *[terhubung berkala]*. <http://pustaka.unpad.ac.id/>
- Soumya, S. and A. Andrea. 2009. "Identifying the Effect of Psychological Variables on Entrepreneurial Intentions". *DSM Business Review*. Vol. 1, No. 2, pp: 61-84.
- Stoltz, Paul. 2005. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta:Grasindo.
- Sudarsih, Endang. 2013. Pendidikan Technopreneurship: Meningkatkan Daya Inovasi Mahasiswa Teknik dalam Berbisnis. *Konferensi Nasional "Inovasi dan Technopreneurship" IPB International Convention Center, Bogor, 18-19 Februari 2013*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tunjungsari, Hetty Karunia dan Hani.2013. "Pengaruh Faktor Psikologis dan Kontekstual terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa". *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall 2013*, pp: 425 – 432.
- Vemmy, S. C. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, No. 1, pp: 117-125.

- Wijaya, Tony. 2007. "Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9, No.2, pp: 117-127.
- Wulandari, S.Z., dkk. 2012. "Analysis The Influence ofAdversity Quotient Networking and Capital Through The Entrepreneurial Intentions of Unsoed's Student". *Journal & Proceeding Fakultas Ekonomi Unsoed*, Vol. 2, No. 1, pp: 1 – 12.